

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Disekolah terdapat proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Pendidik bertugas menyampaikan ilmu dan peserta didik menerima ilmu yang di sampaikan oleh pendidik. Jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai perguruan tinggi. Jenjang-jenjang tersebut diselenggarakan untuk memberi persiapan kepada peserta didik menghadapi pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satunya yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, afektif, setiap siswa. (Samsudin, 2017). Pendidikan jasmani tidak hanya mempelajari tentang aktifitas fisik untuk mengembangkan keterampilan, akan tetapi dapat berpengaruh juga pada pribadi seorang anak seutuhnya. Terutama dilingkungan sekolah mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas).

Mata pelajaran pendidikan jasmani pada nyatanya hanya diberikan satu kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 45 menit. Tentu saja dalam kurun waktu tersebut masih belum terpenuhi kebutuhan aktifitas fisik bagi peserta didik tersebut. Maka dari itu, agar dapat tepenuhinya kebutuhan aktifitas fisik peserta didik dan terciptanya pendidikan jasmani yang menarik dan inovatif ialah dengan diadakannya program yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yaitu Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti. (Astuti, 2008). Selain untuk memenuhi kebutuhan aktifitas fisik peserta, ekstrakurikuler dapat mengisi waktu luang peserta didik dengan kegiatan yang positif untuk mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) 20 mempunyai kelompok masing-masing yaitu kelompok akademik dan kelompok non-akademik. Salah satu kelompok non-akademik yang berkaitan dengan aktifitas fisik jasmani yaitu futsal.

Futsal merupakan permainan sebuah sepakbola yang dimainkan dalam dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki (Dannu, 2013). Kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTsN 20 Jakarta ini dilakukan

setiap hari sabtu dengan waktu pertemuan selama 120 menit, yang dilaksanakan di lapangan utama MTsN 20 Jakarta. Untuk berperan serta dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya identifikasi untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan mengetahui motivasi siswa, diharapkan tenaga pendidik dapat menyusun program yang sesuai dengan motivasi tersebut, sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Masalah yang sering muncul adalah terhentinya semangat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler, beberapa alasannya adalah tidak tersedianya waktu untuk belajar dan istirahat, lingkungan/keluarga yang tidak mendukung, tidak percaya diri, dan merasa tidak mampu .

Keaktifan siswa mengikuti ekskul tersebut sangat berpengaruh pada motivasi siswa itu sendiri. Semakin tinggi motivasi yang diberikan kepada siswa, maka siswa akan merasa terdorong untuk memberikan prestasi kepada sekolah dan semakin pula bertambahnya bibit-bibit pemain yang lebih baik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Survei Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di MTsN 20 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Belum diketahuinya tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di MTsN 20 Jakarta.
2. Terhentinya semangat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di MTsN 20 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang muncul maka perlu adanya pembatasan masalah agar di dalam pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta meluasnya pembahasan. Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTsN 20 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTSN 20 Jakarta?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Siswa

Sebagai informasi mengenai motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler futsal di sekolahnya, sehingga dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

2. Pihak Sekolah

Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi tentang motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler dan kebijakan apa yang seharusnya diberikan oleh pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal di sekolahnya.

3. Guru

Untuk meningkatkan kemampuan mengajar di sekolah, sehingga siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mengikuti ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler futsal.

4. Peneliti

Kegiatan penelitian akan dijadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

